

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Panitia pendiri dalam rapatnya pada tanggal 17 Juni 1974 dirumahnya Bapak H. Mochdi memutuskan bahwa sekolah yang didirikan adalah Pendidikan Guru Agama (PGA). Sedangkan nama PGA tersebut perlu dikonsultasikan dan mohon petunjuk kepada Hadirotus Syaikh KH Mohammad Arwani. Maka atas petunjuk beliau, PGA ini diberi nama Hasyim Asy'ari (yang dalam perkembangannya menjadi MTs dan MA Hasyim Asy'ari 01), karena Hadirotus Syaikh K.H Hasyim Asy'ari adalah ulama' besar pendiri Nahdlatul Ulama' dan salah seorang Pahlawan Nasional. Pada rapat tersebut di atas juga diputuskan, Kepala Sekolah adalah Bpk. Malichan, BA sedangkan Wakil Kepala Sekolah adalah Bapak Sayuti Nafi', BA

Kehadiran PGA Hasyim Asy'ari di Kudus ternyata mendapat respon yang positif dari masyarakat terbukti pada tahun ajaran pertama (1975) mendapat murid 131 orang, dan pada tahun berikutnya (1976) jumlah muridnya menjadi 265 orang, tidak dari Kab. Kudus saja tapi ada yang berasal dari Jepara, Pati dan Demak. Jumlah siswa selalu bertambah sejalan dengan kemajuan yang dicapainya.¹

2. Letak Geografis MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Letak Geografis Madrasah Nadhlatul Ulama' Hasyim Asy'ari 01 Kudus berada di wilayah RT 03/ RW 1 no. 17, tepatnya di Desa Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Jarak dari Ibukota Kecamatan $\pm$ 2 Km dari Ibukota Kabupaten $\pm$ 2,5 Km,. Jarak dari jalan Raya $\pm$ 1 Adapun batas – batasannya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Ploso
- b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Panjunan
- c. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Demangan

¹ Hasil wawancara kepada Bapak H. Musafak, S.Ag, selaku Kepala MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara I hari Ahad/tanggal 20 Mei 2024

d. Sebelah Barat Berbatasan Purwosari

Dari letak tersebut, bahwa MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memang sangat Ideal untuk sebuah Lembaga Pendidikan, karena situasinya yang sangat strategis dan tempatnya juga mudah dijangkau . disamping itu walaupun berdekatan dengan jalan raya, namun jalan desa Sunggingan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar. Untuk menjangkau ke lokasi Madrasah bagi siswa yang berasal dari luar daerah bisa mondok di Pondok Pesantren Yasin dan Nurul Anwar.²

3. Profil singkat MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

- a. Nama Madrasah : MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus
- b. NPSM : 131233190008 / 20363091
- c. Alamat : Jl. Mayor H. Basuno No. 17
- d. Kode Pos : 59317
- e. RT/RW : 3/1
- f. Kelurahan : Sunggingan
- g. Kecamatan : Kota
- h. Kabupaten : Kudus
- i. Provinsi : Jawa Tengah
- j. No. SK. Pendirian : 9/YHA/A/1980
- k. Tanggal SK. Pendirian: 1980-07-09
- l. No. SK. Operasional : -wk/5c/45/pgm-mts/1980
- m. Tanggal SK. Operasional : 1980-07-07
- n. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- o. No. SK. Akreditasi : 165/BAP-SM/XI/2017.³

4. Prestasi Prestasi Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

No	Nama Siswa	Perlombaan yang di ikuti
1	Ashfa Nihlatil Husna	Juara 1 Tingkat Nasional perlombaan Kemenag Mapel fisika tahun 2023, Emas Tingkat Nasional mapel kimia

² Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, di Kutip pada tanggal 26 Mei 2024.

³ Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, di Kutip pada tanggal 26 Mei 2024.

No	Nama Siswa	Perlombaan yang di ikuti
2	M. Aldo Rifqy	Juara Frinship Duta Genre 2023, juara 3 tingkat nasional mapel fisika 2023, emas, perakTingkat nasional mapel Geografi, Pendidikan Pancasila tahun 2023
3	Nabila Felisia Ikhtiyarnata	Emas Tingkat Nasional mapel kimia, biologi perak.
4	Key Ahmad Mustaqim	Mapel Al Qur'an Hadits, Ekonomi dan Akidah Akhlak medali perak Tingkat nasional 2023
5	Jingga Indriyani	Emas Mapel Akidah Akhlak Tingkat Nasional 2023
6	Novi Ariani	Emas Mapel SKI Tingkat nasional, Mapel Al Quran Hadits perak Tingkat nasional 2023
7	PK IPNU IPPNU	Juara ke 3 Lomba KTI Tingkat PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota.

Beberapa prestasi prestasi yang di dapat Sebagian siswa siswi MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus selama tahun 2023 menunjukan bahwa madrasah kami swasta yang tergolong mamadrasah kecil tapi tidak mau kalah dengan madrasah atau sekolah lain terkait juara tingkat nasional. Kepala madrasah memberikan satu arahan kepada siswa untuk menyalurkan bakat minat

dalam kejuaraan baik tingkat kecamatan sampai nasional.⁴

5. Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Visi Madrasah

“Terampil, Kreatif dan Berakhlaq Mulia”

Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah.
- 2) Menumbuhkan life skill dan jiwa wira usaha yang kompetitif.
- 3) Mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana).⁵

Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus mempunyai tujuan agar peserta didik mampu:

- 1) Mengembangkan potensi akademik, minat, bakat, serta sumber hukum Islam yang diperlukan.
- 2) Membiasakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik sesuai bidangnya, baik seni, budaya maupun olah raga lewat kompetisi.
- 4) Menguasai aneka keterampilan baik yang bersifat agamis maupun teknologi terbaru.⁶

6. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

a. Keadaan Guru

Tenaga pendidik (guru) sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Para pendidik mengajar secara profesional, sesuai latar belakang

⁴ Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, di Kutip pada tanggal 26 Mei 2024

⁵ Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, di Kutip pada tanggal 26 Mei 2024

⁶ Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, di Kutip pada tanggal 26 Mei 2024

pendidikannya. Menurut bapak H. Musafak sebagai MA NU Hasyim Asy'ari 01 Semua guru berperan dalam mewujudkan tujuan Madrasah, dan semua guru saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan metode atau model pembelajaran yang mereka lakukan. Guru Fiqih sering berdiskusi dengan guru-guru mata pelajaran yang lain untuk membicarakan materi-materi yang diajarkannya. Hal ini bertujuan agar siswanya faham dengan materi yang diberikan dan juga siswanya dapat menanggapi permasalahan yang benar-benar terjadi di masyarakat. Adapun MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus gurunya berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 Laki-laki dan 5 orang perempuan.⁷ Sebagian tenaga pendidik lulusan sarjana, ada juga lulusan Magister sebanyak 3 orang dapat dilihat pada lampiran.

b. Keadaan Pegawai

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya pegawai sebagai pendukung proses kegiatan administrasi pembelajaran disekolah agar berjalan dengan baik dan lancar, yang akan mendukung sebuah pendidikan yang berkualitas. Adapun keadaan pegawai staf Tata Usaha MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2023-2024 terdiri 3 orang pegawai, di antaranya kepala tata usaha lulusan S1, staff lulusan S I sebanyak 2 orang, 1 orang lainnya lulusan Aliyah (SMK/MA). Dapat dilihat pada lampiran.

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian penting yang harus ada di suatu sekolah. Siswa juga sebagai tolak ukur mutu dan kualitas suatu lembaga kependidikan. Lembaga sekolah dikatakan berhasil jika kualitas siswa yang berhasil di ciptakan oleh lembaga sekolah tersebut mampu diakui oleh masyarakat luas. Mutu dan kualitas sekolah diantaranya ditentukan oleh banyaknya prestasi dan *output*/lulusan dari sekolah tersebut.

Suatu lembaga sekolah dapat dikatakan berhasil jika siswa yang dibina benar-benar menjadi siswa yang

⁷ Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, di Kutip pada tanggal 26 Mei 2024

berkualitas sesuai dengan keinginan orang tua, masyarakat serta sesuai dengan tujuan sekolah tersebut. Meskipun siswa bukanlah faktor satu-satunya yang penting disuatu lembaga sekolah, namun keberadaan siswa memiliki andil sangat besar dalam keberhasilan di dirikannya suatu lembaga sekolah.

Berdasarkan berbagai data yang berhasil penulis dapatkan, siswa yang sekolah di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus kebanyakan dari masyarakat Sunggingan dan sebagian dari luar kota kudus, mereka adalah para santri pondok pesantren Nurul Anwar dari berbagai daerah yang kemudian disekolahkan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.⁸ Adapun jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

Kelas X jumlah laki laki 11 siswa, perempuan jumlah 10 siswa

Kelas XI jumlah laki laki 17 siswa, perempuan jumlah 9 siswa

Kelas XII jumlah laki laki 12 siswa, perempuan jumlah 5 siswa.

7. Sarana dan Prasarana MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus ada di sekolah. Karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan di sekolah tidak akan berjalan lancar. Fasilitas yang memadai mampu menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru berusaha untuk menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan dari pihak sekolah secara maksimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas, penggunaan fasilitas secara maksimal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa, baik itu berupa pembelajaran di kelas maupun pembelajaran yang ada di

⁸ Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus di Kutip pada tanggal 27 Mei 2024.

luar kelas. Berikut sarana prasarana di MA NU Hasyim Asy'ari 01 kudas:

- a. LCD Proyektor yang terdapat di setiap kelas.
- b. Smart TV.
- c. Sound pembelajaran di setiap kelas.
- d. Ruang kelas yang berjumlah 3 kelas dan dilengkapi meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis, kipas angin.
- e. Ruang guru.
- f. Ruang TU.
- g. Ruang kepala sekolah.
- h. Mushola.
- i. Gedung Aula .
- j. Kamar mandi yang berjumlah 10 ruang yang terdiri 2 kamar mandi guru dan 8 kamar mandi siswa.
- k. Lab Perpustakaan.
- l. Kantin.
- m. Koperasi.⁹

8. Struktur Organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Struktur Organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga apa saja termasuk di dalamnya. Lembaga pendidikan dengan dibentuknya struktur organisasi berarti ada pembagian tugas, pembagian wewenang dan pemberian tanggung jawab. Dengan organisasi yang tertulis maka akan mudah membantu merencanakan suatu program, menyelesaikan serta memberi evaluasi terhadap setiap program atau kebijakan yang telah digariskan. Begitu juga struktur organisasi yang ada di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Kudus, sebagai alat untuk meluncurkan tugas dan tanggung jawab Stakholder Sekolah. Struktur organisasi menunjukkan tugas-tugas guru selain menjadi tenaga pendidik,. Semuanya selalu mendukung dan bekerja sama antara satu sama lain.

Struktur organisasi bertujuan agar mekanisme dan hubungan kerja dapat berjalan harmonis dan dinamis. Sehingga tugas dari masing-masing individu terbagi rata

⁹ Data Dokumen MA NU Hasyim Asyari 01 Kudus Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus, di Kutip pada tanggal 24 April 2024.

sehingga semua kebutuhan yang ada di suatu lembaga sekolah mampu diatasi oleh yang bertugas.

Karena Madrasah MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus berada di bawah naungan Yayasan, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh ketua Yayasan local Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

Berikut susunan organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

- a. Pelindung: Hadrotus Syaikh K.H. Mohammad Arwani
- b. Kepala Madrasah: H. Musyafak, S.Ag.
- c. Bendahara Madrasah: Noor Chikmah
- d. Waka Kurikulum: Busrol Haffi, M.Pd.
- e. Waka Kesiswaan: Ti'an, S.Pd.
- f. Bimbingan Penyuluhan: Mustofa, S.Ag.
- g. Bimbingan Konseling: Ta'in, S.Pd.
- h. Kepala TU: Ahmad Amir Yusuf, S.Pd.I.¹⁰

B. Data Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah Internalisasi Pembelajaran Fikih Terintegrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus”

a. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

Entrepreneur yang sukses, harus dapat menumbuhkan kembangkan beberapa nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai kewirausahaan yang dimaksud adalah sebagai berikut¹¹:

1) Percaya Diri (Self Confidence)

Sifat percaya diri adalah keyakinan seseorang dalam menghadapi dan melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan perlu ditanamkan, agar kegairahan kerja maupun semangat kerja keras dapat dibentuk dalam diri sendiri. Wirausahawan yang sukses ataupun orang

¹⁰ Data Dokumen MA NU Hasyim Asyari 01 Kudus Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus, di Kutip pada tanggal 24 April 2024.

¹¹ Suryana. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. (Jakarta, Salemba Empat 2003), h. 34

yang sukses, mereka yang memiliki perasaan optimistis dalam diri. Optimistis bukan berarti nekat, namun lebih mengarah pada keyakinan pada diri, bahwasanya diri mempunyai kemampuan diri dan tugas dan pekerjaan.

2) Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah mengutamakan nilai motif berprestasi, berorientasi ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh inisiatif kearah pencarian peluang dan kesempatan yang secara ekonomis memberikan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud tidak semata diukur dengan nilai uang, namun keuntungan dalam bentuk manfaat sendiri maupun manfaat sosial. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan, pengalaman langsung, dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

3) Keberanian Mengambil Risiko

Orang yang bermental wirausahawan berbeda dengan sebagai pekerja, dalam segala aktifitasnya selalu dihadapkan pada situasi dan kondisi yang selalu berubah. Perubahan situasi tersebut mungkin akan memberikan peluang untuk mencapai keberhasilan dan mungkin perubahan situasi dan kondisi tersebut akan memberikan ancaman , bahkan memicu kegagalan dalam melakukan usaha. Untuk itu seseorang yang bermental wirausahaawan harus siap menghadapi dan berani menanggung resiko akan kegagalan dalam melakukan usaha dan atau suatu kegiatan dalam pengertian yang lebih luas. Selanjutnya kemampuan dan keberanian untuk mengambil risiko dalam melaksanakan suatu usaha akan sangat tergantung dari:

- Keyakinan pada diri sendiri dalam melakukan pekerjaan.
- Kecermatan dalam mencari peluang dan kemungkinan.

- c. Kemampuan untuk menilai risiko secara realitis

Keberanian mengambil resiko juga akan ditentukan kecermatan dalam mencari informasi dan data yang terkait. Perlu dipahami pula, bahwasanya dalam melaksanakan suatu usaha dan atau kegiatan, semua mempunyai resiko tidak berhasil atau gagal.

- 4) Kepemimpinan

Seorang yang bermental wirausahawan harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk, pekerjaan dan atau kegiatan yang baru dan pernah dihasilkan atau dilakukan. Keteladanan dan kepeloporan harus dimiliki oleh seseorang, jikalau seseorang ingin menjadi seorang wirausahawan.

- 5) Berorientasi ke Masa Depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, menetapkan target dan sasaran tertentu yang harus dicapai untuk masa mendatang dengan merujuk pada potensi yang dimilikinya. Kuncinya adalah dengan selalu berpandangan dan berorientasi pada kepentingan masa yang akan datang. Pandangan yang visioner adalah suatu pemikiran yang tidak hanya berpikir, tetapi juga berpikir bagaimana untuk masa yang akan datang dapat menjadi lebih baik.

- 6) Kreativitas dan Inovasi

Kreatifitas dan inovasi merupakan modal utama untuk mencapai keberhasilan, tentunya dengan tidak mengabaikan sikap mental yang lain yang bersifat saling mengisi dan mendukung sebagai bentuk mentalitas wirausahaan yang sukses.

Pendidikan yang berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah internalisasi nilai-nilai pada siswanya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan

masyarakatnya serta penggunaan model dan strategi pembelajar yang relevan dengan tujuan pembelajarannya sendiri. Lembaga pendidikan tidak boleh hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah seberapa besar lulusannya itu dapat menolong dirinya sendiri. dalam menghadapi tantangan di masyarakat atau dengan kata lain sekolah haruslah meningkatkan kecakapan hidup lulusannya. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah mereka yang di dalam kepribadiannya telah terinternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, yakni kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki self determination atau locus of control, berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki need for achievement, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu semua telah menginternal sebagai nilai yang diyakini benar.

Model internalisasi relevan diterapkan meskipun model pembelajaran sikap yang lain dapat digunakan. Model Internalisasi adalah salah satu model yang dapat diterapkandalam pembelajaran yang terarah pada ranah afeksi (pembentukan sikap/nilai, pada dasarnya model internalisasi mencakup lima tahap yakni:

- 1) Tahap transformasi nilai dalam tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa yang semata-mata komunikasi verbal.
- 2) Tahap transaksi nilai yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat

interaksi timbal balik secara aktif. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya memberikan informasi tentang nilai-nilai tetapi juga terlibat dalam proses menerima dan melaksanakan nilai.

- 3) Tahap transinternalisasi pada tahap ini jauh lebih dalam yang juga melibatkan tidak hanya aspek fisik, tetapi telah menyangkut sikap mental kepribadian baik bagi pendidik maupun siswanya.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya internalisasi nilai kewirausahaan pada siswa adalah pembentukan budaya kewirausahaan salah satu pendekatan adalah melalui proses pendidikan, martabat yang mulia (dignity) harus dibangun melalui proses mental dan rasionalitas dalam pendidikan. Pendidikan adalah sebagai proses dimana suatu budaya secara formal ditransmisikan kepada si pembelajar, yang berfungsi sebagai transmisi pengetahuan, pengemangan manusia muda, mobilitas sosial, pembentukan jati diri dan kreasi pengetahuan.

b. Aspek Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

- 1) Aspek Internalisasi Kewirausahaan di Sekolah

Aspek dalam program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek yaitu:

- a. Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran

Pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar

¹² Winarno, Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan: Pendekatan Fenomenologi pada SMK Negeri 3 Malang, Disertasi, tidak diterbitkan 2007.

kelas pada semua mata pelajaran sehingga siswa lebih mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai kewirausahaan.

b. Terpadu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan kewirausahaan terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler upaya mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan siswa yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat

c. Pendidikan Kewirausahaan melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dari teori Kepraktik

Pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa skill dibandingkan dengan pemahaman konsep diantaranya:

a. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan dalam bahan/buku ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran.

Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan kedalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.

- b. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah.

Budaya/kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Pengembang nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami menerapkan dan mengembangkan konsep pendidikan kewirausahaan di sekolah/ perguruan tinggi Islam adalah sebuah keputusan yang tepat bagi lembaga pendidikan Islam. Selain mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam ketujuh aspek, pendidikan kewirausahaan juga diintegrasikan dalam pelajaran agama dengan menekankan bahwa agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk berusaha sendiri melalui wirausaha atau berdagang. Selain itu, antara pemerintah dan lembaga pendidikan harus memiliki tanggung jawab bersama dalam mengembangkan kemandirian pemuda Indonesia melalui pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian akan tercipta pemuda mandiri yang dapat menjunjung harkat, martabat bangsa sehingga mampu bersaing dengan negara maju.

- 3) Langkah-langkah Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

Proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa ada 3 tahapan yang terjadi yaitu:

- a. Tahap tranformasi nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kuran baik. Pada tahap ini hanya terjadi komuniasi verbal.
- b. Tahap Transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa langkahlangkah internalisasi adalah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kuran baik, suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi, Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian.

4) Strategi Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

Setiap tindakan itu mestinya ada strategi yang dilakukan supaya pelaksanaan berjalan baik dan sedikit kemungkinan mendapatkan kegagalan, seperti halnya internalisasi milai-nilai kewirausahaan ada beberapa strategi yang harus dilakukan diantaranya adalah:

a. Strategi Keteladanan(Modelling)

Strategi keteladanan dapat dibedakan menjadi keteladanan internal (internal modelling) dan keteladanan eksternal (external modelling). Keteladanan internal dapat dilakukan melalui pemberian contoh

¹³ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.153

yang dilakukan oleh dosen sendiri dalam proses pembelajaran. Sementara keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani, baik tokoh lokal maupun tokoh internasional. Nilai moral religius berupa ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab dapat ditanamkan melalui keteladanan, baik keteladanan internal maupun eksternal.¹⁴

Keteladanan internal yang dilakukan oleh dosen, misalnya dilakukan dengan cara mengawali dan mengakhiri setiap perkuliahan dengan berdoa. Dosen senantiasa memberi contoh untuk disiplin dalam beberapa hal seperti kebersihan ruang kelas, datang tepat waktu, dan memiliki komitmen terhadap kontrak belajar yang disepakati bersama.

b. Analisis Masalah atau Kasus

Strategi dapat diterapkan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Nilai kewirausahaan yang hendak ditanamkan melalui strategi ini adalah nilai ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab. Strategi ini sebenarnya dapat dikatakan sebagai bentuk dari klarifikasi nilai (value clarification). Karena dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk melakukan klarifikasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu masalah yang mereka temukan.

c. Penanaman Nilai Edukatif yang Kontekstual

Strategi ini dapat dilakukan dengan secara langsung atau tidak langsung memasukan nilai-nilai moral religius dalam materi pembelajaran. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam suatu mata kuliah harus mengandung nilai-nilai edukatif. Artinya, konsep yang dikembangkan

¹⁴ Mukhamad Mardiono, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Proses Pembelajaran, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, h 103

dalam suatu mata kuliah jangan hanya mengedepankan kajian teoritis tentang pengembangan ilmu tersebut. Akan tetapi bagaimana konsep-konsep yang dikembangkan juga mengandung unsur-unsur edukatif penting yang patut untuk dipelajari.

d. Penguatan Nilai-Nilai yang Ada

Strategi ini dilakukan dengan sebuah asumsi bahwa siswa sebenarnya telah memiliki nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab. Namun bagaimana keyakinan dan pengamalan mereka terhadap nilai-nilai tersebut perlu untuk dikuatkan. Keyakinan terhadap nilai-nilai moral religius yang telah dimiliki oleh mahasiswa terkadang mengalami pasang surut. Perlu ada komitmen dan kerjasama antar dosen pengampu mata kuliah untuk menciptakan sistem atau suasana pembelajaran yang memungkinkan nilai-nilai moral religius tersebut dapat ditanamkan dengan baik.¹⁵

Siswa terkadang karena pengaruh lingkungan atau teman sebaya melupakan akan pentingnya nilai-nilai moral religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setiap dosen sebenarnya memiliki kesempatan yang sama untuk dapat melakukan hal itu. Proses panjang itu tetap harus dilakukan agar para mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai moral religius yang harus mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pembelajaran Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran

¹⁵ Mukhamad Murdiono, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius, h

kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau business entrepreneur, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau entrepreneur. Pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu.¹⁶ Pendidikan semacam ditempuh dengancara:

- 1) Membangun keimanan, jiwa dan semangat
- 2) membangun dan mengembangkan sikap mental dan wirausaha
- 3) Mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha
- 4) Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri
- 5) Mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi risiko.
- 6) Mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide
- 7) Memiliki kemampuan kepengurusan atau peneglolaan
- 8) Serta mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.¹⁷

Makna ini terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

¹⁶ Anita Woolfolk, Educational Psychology Active Learning Edition, terj Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 303

¹⁷ Anita Woolfolk, Educational Psychology Active Learning Edition, h. 22

¹⁸ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), h. 17

5) Faktor Pendukung dan Penghambat pada Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

a. Faktor Pendukung pada Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

Faktor pendukung pada internalisasi nilai-nilai kewirausahaan diantaranya adalah:

- 1) Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu, pengelolaan, penjualan dan pembukuan.
- 2) Waktu yang lama dan keharusan bekerja keras dalam berwirausaha mengakibatkan orang yang ingin menjadi wirausaha menjadi mundur. Ia kurang terbiasa dalam menghadapi tantangan.
- 3) Wirausaha yang berhasil pada umumnya menjadikan tantangan sebagai peluang yang harus dihadapi dan ditekuni. Kualitas kehidupan yang tepat rendah meskipun usahanya mantap. Kualitas kehidupan yang tidak segera meningkat dalam usaha, akan mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam internalisasi kewirausahaan adalah keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu dalam pengelolaan, penjualan dan pembukuan, waktu yang lama dan keharusan bekerja keras, kualitas kehidupan yang tepat rendah meskipun usahanya mantap.

b. Faktor Penghambat pada Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

Faktor penghambat pada internalisasi nilai-nilai kewirausahaan diantaranya adalah:

¹⁹ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep,
h. 20

- 1) Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama kewirausahaan.
- 2) Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan dalam usaha, dan kemampuan mengkoordinasikan.
- 3) Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
- 4) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam internalisasi kewirausahaan adalah tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha, kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan dalam usaha, kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif, dan sikap kurang sungguh-sungguh.

2. Kegiatan Pendahuluan Intereliasi Pembelajaran Fikih Terintegrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Amir Yusuf selaku guru mata pelajaran Fikih menjelaskan bahwa sebelum memulai materi pelajaran beliau membuat RPP yang akan di gunakan dalam satu pembelajaran agar bisa berjalan secara terstruktur dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran, diketahui bahwasanya penentuan materi pembelajaran sudah ditetapkan oleh madrasah, namun para guru tetap diberi kewenangan untuk

²⁰ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, h. 53

mengembangkan atau mengelompokkan materi pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.

“Setelah saya membuat RPP selanjutnya penyampaian peta konsep materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sebelum menyampaikan materi ajar saya mengucapkan salam dan mengawali untuk doa bersama-sama sebelum proses pembelajaran berlangsung. kemudian mengabsen kehadiran siswa hari ini dan menanyakan kabar kepada seluruh peserta didik. Setelah mengecek daftar hadir saya menyampaikan materi ajar tentang jual beli terdiri pengertian, syarat rukun jual beli dan lain lainnya”.²¹

Sebelum pertemuan dengan peserta didik di dalam kelas, guru terlebih dahulu membuat suatu rancangan pembelajaran yang sering disebut dengan RPP sesuai dengan target yang dicapai oleh peserta didik. Kemudian guru memberi salam, berdo’a dan juga mengabsen peserta didik dan menyampaikan materi sesuai metode yang digunakan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan implementasi pembelajaran fiqh terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy’ari 01 terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam dan do’a bersama sebelum pembelajaran berlangsung
- 2) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi kepada siswa
- 3) Guru membahas ulang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan lampau
- 4) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tugas yang akan diberikan kepada siswa

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Amir Yusuf, S.PdI guru mata Pelajaran Fiqh MA NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara III hari senin/tanggal 27 Mei 2024.

- 5) Guru mengajukan pertanyaan ke peserta didik mengenai materi yang hendak diterangkan
3. **Kegiatan Inti Internalisasi Pembelajaran Fikih Terintegrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di MA NU Hasyim Asy'ari 01**

Setelah guru membuat perencanaan sebelum pembelajaran, tahap berikutnya yaitu pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui metode yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau menjelaskan bahwa kepala madrasah memberika kesempatan kepada guru ketika akan menyampaikan materi dalam menggunakan metode dan model pembelajaran. Metode dan model disini gunanya untuk memperlancar suatu kegiatan belajar agar siswa mudah mengerti ketika mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran.²²

“Saya sering menggunakan metode diskusi melalui peta konsep materi dengan saya bandingkan materi ke refrensi sumber yang ada selain dibuku lks pegangan guru maupun siswa. Pertemuan kali ini mata pelajaran fikih materi jual beli, saya menyampaikan materi jual beli kepada siswa sehingga bisa dipahami materi yang saya sampaikan. Setelah penyampaian materi saya ada sesi tanya jawab kepada peserta didik. Setelah tanya jawab saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mencontohkan atau mempraktikan role playing melalui presentasi hasil diskusi nya sendiri. Materi jual beli juga ada kaitannya dengan mata pelajaran PKWU, kewirausahaan di madrasah kami sudah difasilitasi dengan adanya koperasi. Selanjutnya saya mengajak siswa untuk merekam

²² Hasil wawancara dengan Bapak H. Musafak, S.Ag selaku kepala madrasah MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara I hari senin/tanggal 27 Mei 2024.

aktivitas jual beli yang ada didalam koperasi agar proses pembelajaran bisa dipahami oleh siswanya.²³

Sedangkan hasil wawancara dengan Ahmad Amir Yusuf selaku guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran guru harus menyediakan salah satu metode dan model pembelajaran yang akan di sampaikan kepada siswa.

Kemudian guru menyampaikan materi tentang fiqih jual beli dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Setelah menyampaikan materi tentang jual beli, peserta didik diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Seperti contoh peserta didik bertanya tentang akad jual beli kemudian guru memberi jawaban yang singkat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami.

Setelah dirasa peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami terkait dengan materi jual beli yang telah disampaikan.

Setelah sesi tanya jawab dilakukan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Disetiap kelompok tersebut harus mempresentasikan hasil dari diskusi di depan kelas. Setelah itu guru melakukan penilaian kepada peseta didik yang sudah memaparkan hasil diskusi mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti implementasipembelajaran fiqih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyin Asy'ari 01 kudus terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Guru menentukan metode dan model pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Amir Yusuf, S.PdI selaku guru mata Pelajaran Fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara III hari senin/tanggal 27 Mei 2024.

- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan.
- d. Guru membantu siswa memahami permasalahan secara jelas dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
- f. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- g. Guru menuliskan hasil diskusi.
- h. Guru menilai hasil diskusi.

4. Kegiatan Penutup Internalisasi Pembelajaran Fikih Terintegrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di MA NU Hasyim Asy'ari 01

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan oleh guru fikih mengatakan bahwa pada saat mengevaluasi pembelajaran siswa dilakukan tahapan tahapan melalui penilaian harian (formatif), formatif harian menilai kompetensi dasar materi perbab nya yang diajarkan oleh guru. Evaluasi adalah hasil penilaian, atau pengukuran seorang guru kepada siswa tentang seberapa jauh siswa tersebut memahami dan mengerti tentang materi apa yang diajarkan guru kepada siswanya.

“Saya selaku guru fikih mengevaluasi proses belajar siswa dengan cara merangkum materi setiap selesai pembelajaran tidak hanya merangkum materi saya memberikan timbal balik pertanyaan soal tentang jual beli, seandainya refleksi timbal balik yang saya lakukan kepada siswa kurang berhasil tandanya proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Setelah penilaian formatif harian ada juga penilaian tengah semester yang soalnya dibuat oleh gurunya sendiri agar siswa nya bisa mengerjakan soal dengan baik, tidak hanya penilaian tengah semester saja madrasah kami menyesuaikan dari lembaga maarif dengan melaksanakan penilain akhir semester gunanya untuk mengetahui seberapa persen siswa kami

mengikuti pelajaran selama setahun. Seandainya siswa yang belum mencapai ketuntasan mengajar siswapun melaksanakan kegiatan remedial akhir semester”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan penutup implementasi pembelajaran Fikih terintegrasi nilai Kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus diantaranya:

1. Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan kepada peserta didik.
Materi yang telah disampaikan diawal pembelajaran kemudian disimpulkan guru dengan ringkas, agar peserta didik lebih mudah memahami mengenai materi tersebut.
2. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik.
Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku lks.
3. Guru menutup pembelajaran.
Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik kemudian membaca do’a besama dan mengucapkan salam.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Internalisasi Pembelajaran Fikih Terintegrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di MA NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus”

Faktor Pendukung dan Faktor Pengambat Implementasi Pembelajaran Fikih Terintegrasi Nilai Kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus

a. Faktor Pendukung

Menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis dengan Bapak Musafak selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa ada

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Amir Yusuf, S.PdI selaku guru mata Pelajaran Fiqih MA NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, Wawancara III hari senin/tanggal 27 Mei 2024.

beberapa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan itu ada beberapa aspek, diantaranya adalah guru, peserta didik, materi dan sarana prasarana.

Dalam aspek guru sebagai faktor pendukung yaitu karena guru memiliki motivasi yang tinggi untuk menyampaikan materi fikih kewirausahaan, karena guru merasa bahwa peserta didik akan sangat tertarik dengan mata pelajaran fikih kewirausahaan. Guru juga menguasai materi pembelajaran fikih yang memiliki nilai kewirausahaan. Dua hal yang tersebut sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran.

Setelah itu, faktor pendukung juga datang dari peserta didik. Peserta didik memiliki kesiapan dalam menerima pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran selain bergantung pada kemampuan guru juga bergantung pada kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi, diawal pembelajaran harus dipastikan apakah peserta didik sudah siap melakukan proses pembelajaran atau belum. Karena ketika peserta didik belum mempunyai kesiapan, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Selanjutnya, faktor pendukung mplementasi pembelajaran fikih dengan nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus juga terdapat pada aspek materi. Di madrasah ini memang terdapat suatu materi yang dapat digunakan untuk menunjang adanya pembelajaran fikih kewirausahaan tersebut. adapun materi tersebut adalah materi jual beli.

Selain 3 aspek diatas, faktor pendukung implementasi pembelajaran ini juga berasal dari sarana prasarana yang ada di madrasah. adapun sarana prasarana yang mendukung pembelajaran ini adalah adanya kantin dan koperasi yang dapat dijadikan peserta didik sebagai tempat untuk praktek tentang materi jual beli.²⁵

²⁵ Hasil wawancara kepada Bapak Musafak, S.Ag selaku Kepala Sekolah MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara I hari senin/tanggal 27 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan meliputi:

- 1) Guru memiliki motivasi tinggi untuk menyampaikan materi fikih yang terintegrasi nilai kewirausahaan
- 2) Guru menguasai materi pembelajaran fikih yang terintegrasi nilai kewirausahaan
- 3) Peserta didik memiliki kesiapan dalam menerima pembelajaran
- 4) Adanya materi yang mendukung pembelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan, yaitu materi tentang jual beli
- 5) Adanya kantin dan koperasi yang dapat dijadikan sebagai tempat praktek jual beli oleh peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Selain beberapa faktor pendukung yang sudah penulis paparkan diatas, ada juga faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran fikih dengan nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Busrol Haffi selaku waka kurikulum di madrasah ini. Beliau mengatakan bahwasannya terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala dalam pembelajaran ini, bukan hanya dari aspek metode atau media saja, tetapi juga dari aspek guru dan juga peserta didik.

Adapun hal yang menjadi faktor penghambat diantaranya adalah metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi terlalu monoton. Guru pengampu mata pelajaran fikih kewirausahaan ini kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran, beliau hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik mudah jenuh saat mengikuti pembelajaran karena metode yang tidak berubah dan kurang menarik.²⁶

²⁶ Hasil wawancara kepada Bapak Busrol Haffi, M.Pd, selaku Waka Kurikulum MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara II hari senin/tanggal 27 Mei 2024.

Kemudian, kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran fikih kewirausahaan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu peserta didik bahwa mereka tidak terlalu berminat dengan adanya pembelajaran fikih kewirausahaan ini, mereka mengatakan bahwa mereka sudah memiliki pengalaman tentang jual beli diluar madrasah. jadi mereka menganggap pembelajaran fikih kewirausahaan ini tidak terlalu menarik.²⁷

Selain itu, faktor penghambat juga berasal dari guru. Hal itu karena guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi yang hanya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi membuat peserta didik cepat jenuh dengan proses pembelajaran, akibatnya banyak peserta didik yang mengantuk pada saat jalannya pembelajaran.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi pembelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan
- 2) Penggunaan metode yang terlalu monoton yang mengakibatkan peserta didik mengantuk pada saat proses pembelajaran
- 3) Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga kurang menarik minat belajar peserta didik.

²⁷ Hasil wawancara dengan Viona Alfarini peserta didik kelas X MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara IV hari sabtu /tanggal 25 Mei 2024.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ashfa Nihlatil Husna peserta didik kelas XI MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Wawancara V hari sabtu /tanggal 25 Mei 2024.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Internalisasi Pembelajaran Fiqih Terintegrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024"

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran fiqih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asyari 01 Kudus merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang oleh guru.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan implementasi pembelajaran fiqih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam dan doa bersama sebelum poses pembelajaran berlangsung
- 2) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi kepada siswa
- 3) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tugas yang akan diberikan kepada siswa
- 4) Guru membahas ulang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan lampau
- 5) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

Kegiatan pendahuluan tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luluk Ismawati, bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut meliputi pembuatan RPP, promes dan prota yang dibentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan evaluasi berupa praktik kegiatan berwirausaha dan memberikan pre-test dan post-test.²⁹

²⁹ Luluk Ismawati, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa Di MAN 1 Lamongan", (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 132-133.

Perbedaanya terletak pada penyampaian tujuan pembelajaran, karena di MA NU Hasyim Asy'ari 01 kudos belum tertera penyampaian tujuan diawal sampai akhir pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti implementasi pembelajaran fiqih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyin Asy'ari 01 kudos terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Guru menentukan metode dan model pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
- 5) Guru membantu siswa memahami permasalahan secara jelas dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 7) Guru menuliskan hasil diskusi.
- 8) Guru menilai hasil diskusi.

Kegiatan tersebut sama seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, yaitu guru menentukan model pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pertanyaan, membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang belum dikuasai, diskusi, mempresentasikan diskusi, menilai hasil diskusi siswa, dan praktik kewirausahaan secara langsung di lingkungan madrasah menggunakan sarana prasarana yang telah disediakan.

c. Kegiatan Penutup

Sedangkan kegiatan penutup implementasi pembelajaran fiqih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus diantaranya:

- 1) Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Guru memberikan penugasan kepada peserta didik.

3) Guru menutup pembelajaran.

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan dan guru mengingatkan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Pada proses evaluasi ini ditekankan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang baik untuk mencapai tujuan belajar. Proses evaluasi ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Ismawati di MAN 1 Lamongan.³⁰

Bedasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran fiqih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asyari 01 Kudus terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan: guru mengucapkan salam dan doa bersama, guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi, Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tugas yang akan diberikan kepada siswa, guru membahas ulang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan lampau, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan.
- 2) Kegiatan inti: Guru menentukan metode dan model pembelajaran, guru menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, guru membantu peserta didik memahami permasalahan secara jelas, guru membagi peserta didik menjadi beberapa

³⁰ Luluk Ismawati, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa Di MAN 1 Lamongan", (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 132-133.

kelompok, guru menuliskan hasil diskusi, guru menilai hasil diskusi.

- 3) kegiatan penutup: Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan kepada peserta didik, guru memberikan penugasan kepada peserta didik, guru menutup pembelajaran.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Internalisasi Pembelajaran Fikih Terintegrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus"

a. Faktor pendukung

Berdasarkan uraian diatas, bisa diketahui bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah guru, peserta didik, materi dan sarana prasarana.

Adanya guru yang memiliki motivasi tinggi dalam menyampaikan sebuah materi dapat menjadi faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Karena seorang guru bukan hanya berperan untuk mentransfer informasi saja, tetapi juga berperan sebagai motivator juga. Guru berperan sebagai motivator artinya sebagai seorang guru harus bisa mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok.³¹ Selain memiliki motivasi yang tinggi dalam menyampaikan materi, guru fikih di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus juga memiliki penguasaan materi yang bagus terkait fikih terintegrasi nilai kewirausahaan. Penguasaan materi sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena penguasaan materi akan berpengaruh pada keberhasilan peserta didik. Oleh sebab itu sebelum pembelajaran guru perlu memilih dan menyiapkan bahan ajar yang akan

³¹ Abd Haris, "Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 06, No. 01, (2019), 43.

disampaikan, agar ketika proses pembelajaran guru sudah dapat menguasai materi tersebut.³²

Selain berasal dari guru, faktor pendukung implementasi pembelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus juga berasal dari peserta didik, yaitu dengan adanya kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena proses belajar yang disertai dengan kesiapan akan mempermudah peserta didik dalam memahami dan juga menerima materi yang disampaikan oleh pendidik serta dapat mendorong peserta didik untuk memberikan umpan balik yang positif seperti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.³³

Faktor pendukung lainnya adalah adanya materi pelajaran fikih tentang jual beli yang dapat menunjang proses pembelajaran yang terintegrasi nilai kewirausahaan. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang dikembangkan guru hendaknya mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaianannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.³⁴

Faktor pendukung yang terakhir yaitu adanya sarana prasarana yang mendukung untuk pembelajaran yaitu berupa koperasi dan kantin madrasah. Adanya kedua sarana dapat memberikan

³² Abd Haris, "Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2019", 44.

³³ Fajrin Nida Amalia dan Nursiwi Nugraheni, "Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5, No. 1, (2024), 24.

³⁴ Ismail Maliki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 155.

pengalaman belajar yang berharga bagi peserta didik. Pemanfaatan kedua sarana tersebut dapat dijadikan sebagai tempat praktik langsung peserta didik dalam mengasah keterampilan dan keahliannya. Selain sebagai media pembelajaran juga dapat memberikan sumbangsih dalam menambah penghasilan sekolah.³⁵

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hayim Asy'ari 01 Kudus diantaranya adalah metode yang terlalu monoton. Metode pembelajaran sendiri adalah suatu cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.³⁶ Pada kenyataannya, metode merupakan suatu yang penting dalam terciptanya sebuah pendidikan yang ideal. Dengan metode seorang pendidik akan bisa menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Tetapi jika pendidik tidak memiliki metode dalam penyampaian materi, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam menentukan metode, pendidik juga harus memilih metode yang dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar. Karena penetapan metode akan sangat berpengaruh kepada kegiatan belajar dan hasil belajar peserta didik.³⁷

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya minat peserta didik di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dalam pembelajaran fikih yang terintegrasi nilai kewirausahaan karena mereka rata-rata sudah memiliki pengalaman kewirausahaan diluar

³⁵ Sukidjo, dkk., "Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa", *Jurnal Economia*, 12, No. 2, (2016), 123-124.

³⁶ Muhamad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 15.

³⁷ M. Ilyas dan Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", *Jurnal Al-Aulia*, 04, No. 01, (2018), 65.

lingkungan madrasah. jadi hal tersebut menjadi penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran fikih terintegrasi kewirausahaan. Karena pada dasarnya minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak menarik baginya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu.³⁸

Faktor penghambat selanjutnya berasal dari guru, dimana guru pengampu mata pelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus kurang kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal tersebut ternyata sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik karena rendahnya kreativitas seorang guru ketika menyampaikan materi pembelajaran hingga mengakibatkan kurangnya komunikasi dalam proses pelajaran dan semakin banyaknya seorang guru hanya mengajar saja, tetapi kurang memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.³⁹

³⁸ Aprijal, dkk., “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling”, *Jurnal Mitra PGMI*, 6, No. 1, (2020), 77.

³⁹ Arsyil Waritsman dan Hastina R, “Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, No. 02, (2020), 28.